PEMBACAAN SURAH AL-FIL DALAM TAHLILAN SEBAGAI TOLAK BALA DAN UPAYA PERTAHANAN BANGSA DI DESA BALIAN MAKMUR, MESUJI RAYA, OGAN KOMERING ILIR, SUMATERA SELATAN

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S. Ag)

Oleh :
Khoirul Anwar
NIM: 19105030120

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'ĀN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2024

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1049/Un.02/DU/PP.00.9/07/2024

Tugas Akhir dengan judul : PEMBACAAN SURAT AL-FIL DALAM TAHLILAN SEBAGAI TOLAK BALAK DAN UPAYA PERTAHANAN BANGSA DI DESA BALIAN MAKMUR, MESUJI RAYA, OGAN KOMERING ILIR, SUMATERA SELATAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : KHOIRUL ANWAR
Nomor Induk Mahasiswa : 19105030120
Telah diujikan pada : Kamis, 11 Juli 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

M. Yaser Arafat, M.A.
SIGNED

Valid ID: 66b2e3f5e3ef2

Penguji II

Nafisatul Mu'Awwanah, M.A.
SIGNED

Valid ID: 66a7154b5b108

Penguji III

Asep Nahrul Musadad, S.Th.I, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 66b1843e3f0e1

Yogyakarta, 11 Juli 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 66b5bd9b7fcda

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama	: Khoirul Anwar
NIM	: 19105030120
Fakultas	: Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi	: Ilmu Al-Quran dan Tafsir
Alamat Rumah	: Jl. Camar, Balian Makmur, Mesuji Raya, Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan
HP	: 082281396258
Alamat di Yogyakarta	: Gang Kruwing, Gowok, Caturtunggal, Sleman
Judul Skripsi	:

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 24 Juni 2024

Khoirul Anwar
NIM. 19105030120

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Dosen : M. Yaser Arafat, M.A.

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Khoirul Anwar

Lamp : 4 Eksemplar

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing

berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Khoirul Anwar

NIM : 19105030120

Program Studi : Ilmu Al-Quran dan Tafsir

Judul Skripsi : Pembacaan Surat Al-Fil dalam Tahlilan Sebagai Tolak Balak dan Upaya Pertahanan Bangsa di Desa Balian Makmur, Mesuji Raya, Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Hadis pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 22 Juni 2024

M. Yaser Arafat, M.A.
NIP. 19830930 201503 1 003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada praktik pembacaan surah Al-Fil dalam acara tahlilan di Desa Balian Makmur, Kabupaten Ogan Komering Ilir, sebagai sarana tolak bala dan perlindungan. Surah Al-Fil, yang mengisahkan kegagalan serangan Abraha dan pasukannya terhadap Ka'bah, dimaknai oleh masyarakat Desa Balian Makmur tidak hanya sebagai pembacaan teks suci, tetapi juga sebagai manifestasi keyakinan akan perlindungan Allah. Tradisi pembacaan Surah Al-Fil ini dibaca setiap malam Jum'at oleh masyarakat sekitar sebagai rutinitas kegiatan keagamaan.

Penelitian ini menggali makna dan dampak sosial budaya dari praktik ini, menyoroti bagaimana surah Al-Fil berfungsi sebagai simbol ketahanan dalam menghadapi tantangan. Melalui pendekatan kualitatif menggunakan teori kebudayaan sebagai teks, studi ini mengeksplorasi interaksi antara agama dan kebudayaan lokal di Desa Balian Makmur. Dalam penelitian ini penulis juga menggunakan hermeneutika etik Paul Ricoeur sebagai alat bantu analisis dalam penelitian ini.

Adapun hasil penelitian ini: *Pertama*, praktik unik pembacaan surah Al-Fil dalam tahlilan di Desa Balian Makmur, dilaksanakan setiap malam Jum'at, menggabungkan dimensi spiritual dan kekuatan solidaritas antar warga. Melalui pengulangan khusus pada lafadz "*tarmiihim*" dan pembagian kegiatan berbasis gender, tradisi ini mengintegrasikan ibadah dengan kegiatan sosial. *Kedua*, pembacaan surah Al-Fil dalam tahlilan di Desa Balian Makmur menggabungkan tradisi Islam dengan kebudayaan lokal sebagai simbol tolak bala dan pertahanan bangsa. Praktik ini menunjukkan adaptasi Islam terhadap kebudayaan lokal, sekaligus memperkuat identitas, kesatuan, dan ketahanan masyarakat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kata Kunci: Surah Al-Fil, Tahlilan, Tolak Bala, Upaya Pertahanan Bangsa.

.

MOTTO

اِجْهَدْ وَ لاَ تَكْسَلْ وَ لاَ تَكُ غَافِلاً فَنَدَامَةُ العُقْبَيْ لِمَنْ يَتَكَاسَلُ

Bersungguh-sungguhlah dan janganlah bermalas-malasan, dan jangan pula lengah, karena penyesalan itu bagi orang yang bermalas-malasan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur senantiasa kita panjatkan kehadirat Allah Swt yang selalu memberikan karunia kesehatan dan kehidupan yang luar biasa ini. Shalawat serta salam juga tak lupa kita curahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw yang telah membawa ajaraan Islam rahmatan lil alamin kepada alam sekalian.

Skripsi ini saya persembahkan untuk keluarga yang sangat saya cintai, Ibunda dan Ayah yang selalu mencurahkan materi dan dukungan doa setiap malam. Ketika bangun di sepertiga malam tidak pernah terlupakan menyisipkan doa untuk anak-anaknya. Dan juga kepada adek dan kakak tersayang yang selalu memberi motivasi dan dorongan. Terimakasih atas segala dukungan yang dicurahkan.

Juga kepada teman-teman seperjuangan dan yang membersamai saya dalam penulisan skripsi ini. Tentu banyak sekali dorongan, ide dan masukan yang saya dapatkan saya ucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahi Rabbil alamin, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta inayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan tantangan akhir dalam proses pendidikan S1 yakni skripsi yang berjudul "Pembacaan Surah Al-Fil dalam Tahlilan Sebagai Tolak Bala dan Upaya Pertahanan Bangsa di Desa Balian Makmur, Mesuji Raya, Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan" sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sholawat beserta salam selalu tercurah limpahkan kepada junjungan nabi kita, sang proklamator, pencipta perdaban, sosok uswah hasanah yakni Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman islamiyah yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, tentunya tidak semudah membalikkan tangan, namun banyak sekali tantangan, godaan, kemalasan yang selalu hadir dalam proses pengerjaannya. Tak lupa juga berkat do"a, motivasi, semangat, nasehat, serta dukungan dari segala pihak, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Untuk itu tak pantas apabila penulis tidak mengucapkan ribuan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran proses pengerjaan skripsi. Oleh karena itu penulis hendak mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin S.Ag., M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang semangat keilmuannya harus dijadikan panutan.

2. Ibu Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A., selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, beserta jajarannya.

3. Bapak Dr. Ali Imran, S. Th.I, M.S.I selaku kepala prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

4. Bapak M. Yaser Arafat, M.A. selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan semangat, membantu membuka ide-ide ketika penulis mengalami kendala, serta memberikan semangat yang selalu memotivasi penulis untuk segera menyelesaikan skripsi.

5. Seluruh Dosen dan Civitas Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Semoga ilmu yang penulis dapat selama proses belajar ini dari panjenengan semua mendapat keberkahan dan bermanfaat fi al-din, wa al- dunia hatta al-akhirat.

6. Segenap petugas TU yang senantiasa bersedia penulis repotkan dalam proses pengurusan administrasi, persyaratan-persyaratan demi terselesaikannya tugas akhir penulis.

7. Kepada diri sendiri, terima kasih banyak atas usahamu yang gigih dan ketekunan dalam menyelesaikan skripsi ini. Kamu telah menjadi pendorong utama di setiap langkah perjalanan ini. Semoga keberhasilan ini menjadi langkah awal menuju pencapaian-pencapaian yang lebih besar. Terima kasih, diri sendiri, untuk segala kerja kerasnya. Dan tak lupa semua teman-teman yang membersamai saya dalam penulisan skripsi ini saya ucapkan terimakasih sebesar-besarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	.....	Tidak dilambangkan
ب	Baʾ	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	Ś	es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Haʾ	Ha	ha titik di bawah
خ	Khaʾ	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet titik di atas
ر	Raʾ	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ya
ص	Ṣad	Ṣ	es titik di bawah
ض	Dad	D	de titik di bawah
ط	Taʾ	Ṭ	te titik di bawah
ظ	Zaʾ	Ẓ	zet titik di bawah
ع	ʾAyn	...‘...	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Haˈ	H	Ha
ء	Hamzah	...'...	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

II. Konsonan rangkap karena tasydīd ditulis rangkap:

متعاقدين ditulis *muta'aqqidīn*

عدة ditulis *'iddah*

III. Tāˈ marbūtah di akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis *h*:

هبة ditulis *hibah*

جز ية ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, sholat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الل ditulis *ni'matullāh*

زكاة الفطر ditulis *zakātul-fitri*

IV. Vokal Pendek

—َ — (fatthah) ditulis a contoh ditulis ضرب *daraba*

—ِ — (kasrah) ditulis i contoh فهم ditulis *fahima*

—ُ— (dammah) ditulis u contohكتب ditulis *kutiba*

V. Vokal Panjang

1. fathah + alif, ã (garis di atas)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

جاهلية ditulis *jãhiliyyah*

2. fathah + *alif, maqşūr, ditulis* ã *(garis di atas)*

يسعي ditulis *yas´ã*

3. kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد ditulis maj*īd*

4. dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis diatas)

فروض ditulis *furūd*

VI. Vokal Rangkap

1. Fathah + yã mati, ditulis ai

بينكم ditulis *bainakum*

2. Fathah + waw mati, ditulis au

قول ditulis *qaulu*

VII. Vokal-Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata, dipisahkan dengan Apostrof

أانتم1. Ditulis *a'antum*

اعدت2. Ditulis *u'iddat*

3. لَئِنْ شَكَرْتُمْ. Ditulis *la'in syakartum*

VIII. Kata Sandang Alif Lãm

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران Ditulis *al-Qur´ãn*

القياس Ditulis *al-Qiyãs*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis dengan menggandengkan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l-nya

الشمس Ditulis *asy-syams*

السماء Ditulis *as-samã´*

IX. Huruf Besar (Kapital)

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan yang Disempurnakan (EYD).

X. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat dapat ditulis Menurut Penulisanya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ذوى الفروض	ditulis	*zawil al-furūd*
اهل السنة	ditulis	*ahl assanah*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PENGESAHAN ii

SURAH PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI iii

NOTA DINAS iv

ABSTRAK v

HALAMAN MOTTO vi

HALAMAN PERSEMBAHAN vii

KATA PENGANTAR viii

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN x

DAFTAR ISI xv

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 4
D. Kajian Pustaka 5
E. Kerangka Teori 13
F. Metode Penelitian 19
G. Sistematika Pembahasan 22

BAB II PROFIL WILAYAH DESA BALIAN MAKMUR 23

A. Profil Desa Balian Makmur 23
B. Tradisi-tradisi Keislaman 26

BAB III DUNIA OBYEKTIF TAHLILAN DAN PEMBACAAN SURAH AL-FIL 29

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

A. Praktik Pembacaan Surah Al-Fil dalam Acara Tahlilan di Desa Balian Makmur Kabupaten Ogan Komering Ilir 29
B. Analisis Historis 37
C. Analisis Teks 40
D. Makna Simbolis 44

BAB IV PEMAKNAAN PEMBACAAN SURAH AL-FIL DALAM UPAYA PERTAHANAN BANGSA DAN TOLAK BALA 48
A. Makna dan Khasiat Surah Al-Fil 48
B. Asbab An Nuzul 49
C. Surah Al-Fil Menurut Para Ulama 51
D. Analisis *Appropriation* Pembacaan Surah Al-Fil dalam Acara Tahlilan di Desa Balian Makmur Kabupaten Ogan Komering Ilir 55
1. Tolak Bala dan Perlindungan 55
2. Pertahanan Agama dan Bangsa 58

BAB V PENUTUP 61
A. Kesimpulan 61
B. Saran 62

DAFTAR PUSTAKA 63

CURRICULUM VITAE 67

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kajian Al-Qur'an tidak semata-mata bertumpu pada kajian teks, akan tetapi juga apa yang berada di luar teks itu sendiri. Mempelajari bagaimana Al-Qur'an hidup di tengah masyarakat dirasa tak kalah penting dari mengkaji ilmu Al-Qur'an lainnya, yaitu bagaimana masyarakat mentransformasikan teks Al-Qur'an ke dalam kehidupan mereka dengan menyesuaikan kebutuhan sehingga Al-Qur'an benar-benar hidup di tengan masyarakat itu.[1] Hadirnya Al-Qur'an di tengah masyarakat dapat dilihat dari bagaimana pembacaan masyarakat terhadap Al-Qur'an itu sendiri, diantaranya beberapa masyarakat meyakini bahwa Al-Qur'an dapat memberi kesehatan, menolak bahaya, menjadi penenang hati dan lain sebagainya. Dalam dunia akademik terutama kajian Al-Qur'an dan tafsir, mempelajari pembacaan atau respon dan bagaimana Al-Qur'an itu hidup di masyarakat disebut juga sebagai kajian *living qur'an* atau *Al-Qur'an everyday life.*[2]

Pembacaan masyarakat terhadap Al-Qur'an sangatlah beragam dan berbeda pada tiap daerah, kelompok dan komunitas muslim lainnya. refleksi ini kemudian bertransformasi menjadi sebuah budaya ritual keagamaan sesuai dengan kebutuhan masyarakat tersebut baik itu berakulturasi dengan budaya yang sudah ada maupun berdiri sendiri menjadi budaya baru. Terbentuknya tradisi ini bermula dari respon masyarakat baik sebagai individu maupun kelompok tertentu yang membaca surah-surah tertentu pada tempat dan waktu tertentu pula, seperti beberapa masyarakat yang membaca surah Yasin pada malam Jum'at dan lain

[1] Nur Nur Huda dan Athiyyatus Saadah Al-Badriyah, "Living Quran: Resepsi Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Husna Desa Sidorejo Pamotan Rembang," *Jurnal Kajian Keislaman* 8, no. 3 (2020).

[2] Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: TH-Press, 2007).

sebagainya sehingga terbentuk sebuah tradisi.[3] Masuknya unsur Al-Qur'an ke dalam tradisi dan budaya lokal tidak terpisahkan dari peran para wali terdahulu dalam menyebarkan Islam di Nusantara. Bahkan tradisi dan budaya pada saat itu menjadi sarana masuknya ajaran agama Islam.[4] Sejatinya budaya dan agama bukanlah sesuatu yang terpisah dan berdiri sendiri, akan tetapi justru keduanya saling berhubungan kuat karena budaya merupakan hasil dari akal dan budi manusia. Dan sebuah ilmu tidaklah tercipta di ruang hampa akan tetapi ia berkembang dipengaruhi oleh kondisi sosial dan budaya yang melatarbelakanginya, begitu pula dengan tradisi keagamaan dan respon masyarakat terhadap Al-Qur'an.

Pada era kontemporer ini terdapat banyak tradisi keagamaan yang masih dilestarikan diantaranya adalah tradisi tahlilan yang ada di Desa Balian Makmur Kabupaten Ogan Komering Ilir yang mana di dalamnya terdapat pembacaan beberapa surah pilihan diantaranya surah Yasin, Al-Ikhlas, Al-Falaq, Al-Fil dan lain-lain. Sebagaimana kita ketahui, tahlilan merupakan tradisi yang sudah umum dilakukan oleh kalangan muslim di Indonesia. Tahlilan bukan hanya sekedar ritual keagamaan biasa, akan tetapi tahlilan juga menjadi sarana dakwah dan juga sarana menjalin silaturahmi masyarakat.[5]

Tahlil secara bahasa berasal dari kata الهيللة yaitu bentuk kata dari kata kerja bahasa Arab yaitu هلل - يهلل yang artinya adalah membaca atau melafazkan kata *laa ilaaha illallah* juga bisa berarti ekspresi kesenangan dan keriangan. Kemudian kata ini jika berbentuk masdar maka berbunyi التهليل \ تهليلا yang artinya sama yaitu mengucap *laa ilaaha illallah* yang dalam bahasa Indonesia berarti tiada tuhan selain Allah.[6] kata ini memiliki kandungan teologi yang sangat kuat

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

---

[3] Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: TH-Press, 2007).

[4] M. Afnan Chafidh, *Tradisi Islam* (Surabaya: Khalista, 2006).

[5] Eka Octalia Indah Librianti and Zaenal Mukarom, "Budaya Tahlilan Sebagai Media Dakwah," *Prophetica: Scientific and Research Journal of Islamic Communication and Broadcasting* 5, no. 1 (2019).

[6] Abdullah Thohir, *Kajian Tahlil dalam Al-Qur'an dan Hadist* (Surabaya: Terbit Terang, 2009).

yaitu sebuah pengakuan hamba bahwa hanya Allah Swt lah zat yang patut disembah. Tahlil berarti membaca *laa ilaaha illallah* memiliki makna sepadan sebagaimana basmalah berarti membaca *bismillahirrahmaanirrahiim* dan hamdalah berarti mengucap *Alhamdulillah.* Sedangkan tahlilan secara istilah adalah kegiatan masyarakat berupa berkumpul membaca kalimat thayyibah dan doa bersama-sama dalam rangka mendoakan orang yang telah meninggal dunia. Dari rangkaian diatas dapat kita simpulkan bahwasanya tahlilan merupakan tradisi spiritual masyarakat yaitu berupa berkumpul membaca kalimat thayyibah dan doa bersama yang bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja baik rumah, mushola maupun masjid dengan harapan doa agar orang yang meninggal atau keluarga sohibul hajat itu diampuni dosa dan diterima amalnya.[7]

Walaupun tradisi tahlilan sudah umum dilaksanakan di banyak daerah, akan tetapi dalam praktik pelaksanaannya memiliki perbedaan antara tahlilan yang dilakukan di daerah satu dengan yang lainnya. Seperti halnya tradisi tahlilan yang ada di desa Balian Makmur Kabupaten Ogan Komering Ilir yang berbeda dengan tahlilan pada umumnya yang mana dalam acara tahlilan terdapat pembacaan surah Al-Fil. Hal unik lainnya adalah pada pembacaan surah Al-Fil terdapat pengulangan lafadz *tarmiihim* yaitu pada ayat ke-4 surah Al-Fil sebanyak sebelas kali pengulangan. Hal ini menjadi perhatian penulis sehingga tertarik untuk menjadikan ini sebagai bahan penelitian. Dalam penelitian ini akan dibahas bagaimana praktik tahlilan yang ada di jalan Kutilang Desa Balian Makmur dan bagaimana pemaknaan masyarakat terhadap pembacaan surah-surah Al-Qur'an pilihan dalam tahlilan tersebut terutama surah Al-Fil yang mana terdapat pengulangan lafadz *tarmihiihim* sebanyak sebelas kali di dalamnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, tradisi tahlilan yang dilakukan oleh masyarakat jalan Kutilang desa Balian Makmur memiliki keunikan

[7] M. Abdussamad, *Tahlilan Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Assunnah* (Jember: PP Nurul Islam, 2005).

tersendiri dari tahlilan pada umumnya yang mana terdapat pengulangan lafadz *tarmiihim* dalam surah Al-Fil sebanyak sebelas kali. Oleh sebab itu untuk mengkaji lebih lanjut fenomena ini maka peneliti merumuskan dua pertanyaan rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana praktik pembacaan surah Al-Fil pada acara tahlilan di jalan Kutilang Desa Balian Makmur?
2. Bagaimana pemaknaan tradisi pembacaan surah Al-Fil pada acara tahlilan di jalan Kutilang Desa Balian Makmur?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dengan rumusan masalah yang telah ditentukan diatas, maka fokus bahasan dan penelitian akan tampak lebih jelas. Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana praktik pembacaan surah Al-Fil pada acara tahlilan di jalan Kutilang Desa Balian Makmur.
2. Untuk mengetahui bagaimana pemaknaan tradisi pembacaan surah Al-Fil pada acara tahlilan di jalan Kutilang Desa Balian Makmur.

Ada beberapa manfaat penelitian yang diharapkan dapat menyumbangkan nilai manfaat baik secara teoritis maupun praktis yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat ikut serta menambah referensi kajian Al-Qur'an dan menambah khazanah keilmuan islam khususnya di bidang living Al-Qur'an yaitu pembacaan masyarakat terhadap Al-Qur'an itu sendiri.

2. Manfaat praktis

1. Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan penulis serta pengamalan terhadap Al-Qur'an dengan baik dan bijak.

2. Akademik

Dengan adanya penelitian ini juga, diharapkan dapat menyumbang kontribusi ilmiah bagi Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan menjadi rujukan serta referensi kajian living Al-Qur'an di kalangan akademik pada umumnya.

3. Manfaat bagi masyarakat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan menambah kesadaran masyarakat terhadap pembacaan dan pengamalan terhadap Al-Qur'an khususnya dalam tradisi tahlilan yang mana didalamnya banyak terdapat pembacaan ayat Al-Qur'an. Dengan skripsi ini juga diharapkan mampu memberikan pemahaman yang benar terhadap tradisi tersebut sehingga bijak dalam menyikapi dan menerimanya.

D. Tinjauan Pustaka

Tahlilan merupakan sebuah tradisi keagamaan yang dilakukan oleh mayoritas muslim di Indonesia, terutama di Jawa. Kajian tentang fenomena tahlilan menarik untuk dilakukan mengingat belum banyak penelitian yang membahas dan juga pelaksanaannya yang beragam di berbagai daerah dipengaruhi oleh pembacaan masyarakat terhadap Al-Qur'an yang beragam pula. Dalam penelitian ini, penulis mencoba mengkaji fenomena pembacaan masyarakat Balian Makmur kabupaten Ogan Komering Ilir terhadap Al-Qur'an khususnya surah Al-Fil di dalam kegiatan tahlilan. Yang lebih menarik lagi adalah bahwasanya terdapat pengulangan pada lafadz *tarmiihim* dalam surah Al-Fil sebanyak sebelas kali sehingga membuat penulis tertarik untuk meneliti bagaimana pembacaan dan praktik masyarakat terhadap hal ini.

Banyak sekali penelitian lain yang terlebih dahulu ada dan memiliki tema yang sama dengan yang sedang penulis kerjakan ini. Maka dari itu, penulis perlu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

memaparkan dan menggambarkan penelitian sebelumnya yang setema untuk memperjelas posisi penelitian yang penulis tulis terhadapnya. Adapun untuk judul penelitian ini penulis mengelompokkan beberapa referensi penelitian sebelumnya dalam tiga tema atau bagian yaitu diantaranya amaliyah Surah Al-Fil dan tahlilan sebagai solidaritas sosial.

1. Amaliyah Surah Al-Fil

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Muhammad Fatchur Munir mahasiswa program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir IAIN Kediri yang berjudul "Praktik Pembacaan Al-Fil (Kajian Living Qur'an SMP Plus Darussalam Centong Kediri)". Penelitian ini berfokus pada bagaimana praktik pembacaan Surah al-Fil di SMP Plus Darussalam Centong Kediri serta bagaimana pemaknaan terhadapnya. Hal menarik dan unik yang ditemukan adalah bahwa pembacaan Al-Fil diulang sebanyak tiga kali dan terdapat pengulangan pada lafadz *tarmiihim* sebanyak sebelas kali pengulangan. Hasil penelitian ini adalah bahwasanya praktik pembacaan surah pilihan al-Fil tersebut dilakukan saat jam formal sekolah yaitu pada setiap hari kamis pukul 07:30 dan didahului beberapa surah pendek lain dengan adanya pengulangan surah al-Fil sebanyak tiga kali dan pada setiap pembacaannya, lafaz *tarmiihim* diulang sebanyak sebelas kali. Sedangkan pemaknaan terhadap tradisi pembacaan al-Fil ini memiliki beberapa harapan dan maksud yaitu: Agar hati mereka yaitu para murid dan guru diberi kemudahan mendapat hidayah dari Allah Swt, diharapkan dengan pembacaan itu bisa menolak bala dan bahaya yang tidak diharapkan, mendapatkan barokah Allah Swt melalui pembacaan surah-surah pilihan dan kalimat thayyibah serta sebagai wirid rutin.[8]

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Siti mas'ulah yang berjudul "Tradisi pembacaan tujuh surah pilihan dalam ritual mitoni atau tujuh bulanan", jurusan tafsir dan hadis fakultas ushuludin dan pemikiran islam. Skripsi ini menjelaskan tentang tujuh surah pilihan dalam Al-qur'an yang dibacakan dalam sebuah acara tujuh bulanan atau mitoni. Adapun tujuh surah itu diantaranya adalah surah

[8] Muhammad Fachtur Munir, "Praktik Pembacaan Al-Fil (Kajian Living Quran SMP Plus Darusalam Centong Kediri)" (IAIN Kediri, 2022).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

yusuf, maryam, al-waqiah, ar-rahman, muhammad, luqman, al-mulk, thaha, an-nur dan yasin. Acara ini merupakan sebuah tradisi turun temurun dan juga fenomena sosio-kultural yang hidup dalam masyarakat, menandakan bahwa kehadiran Al-qur'an sangat penting dalam kehidupan masyarakat dan sangat diyakini dapat mencapai tujuan yang mereka inginkan. Adapun perbedaan antara skripsi diatas dengan skripsi yang ditulis oleh penulis, dalam skripsi di atas cenderung menonjolkan sisi mistik dan spiritual yang diyakini masyarakat, sedangkan skripsi yang ditulis oleh penulis lebih mengarah kepada pemaknaan terhadap pembacaan surah al-fil dalam tahlilan dan praktiknya di dalam masyarakat.[9]

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Widayanti mahasiswi IAIN Antasari, Fakultas Ushuludin Dan Humaniora, Jurusan Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir yang berjudul "Pembacaan surah Yasin dan Al-Mulk dalam penyelengaraan jenazah di Kecamatan Telaga Langsat Kabupaten Hulu Sulawesi Selatan". Tradisi pembacaan surah Yasin dan al-mulk yang dibacakan ketika ada seseorang yang meninggal dunia telah ada turun temurun di masyarakat Kecamatan Telaga Langsat Kabupaten Hulu Sulawesi Selatan. Hal ini dilakukan masyarakat dengan harapan agar orang yang meninggal diberi ampunan atas dosa dosa yang telah diperbuat, dilapangkan kubur dan diringankan siksanya. Terdapat tradisi unik lain yaitu penanaman pandan tepat diatas kuburan orang yang meninggal dengan harapan bisa menjadi naungan dan meringankan siksa kubur bagi yang orang meninggal tersebut. Tradisi pembacaan Yasin dan al-mulk ketika orang meninggal ini telah mengakar di masyarakat kecamatan Telaga Langsat dan menjadi tradisi keagamaan. Dalam kajian living Qur'an hal ini merupakan fenomena pembacaan masyarakat terhadap Al-Qur'an yang menarik untuk dikaji lebih jauh lagi.[10]

Keempat, skripsi karya Khasin Nur Wahib mahasiswa program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[9] Siti Mas'ulah, "Tradisi Pembacaan Tujuh Surah Pilihan Dalam Ritual Mitoni atau Tujuh Bulanan" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016).

[10] Widayanti, "Pembacaan Surah Yasin dan Al-Mulk Dalam Penyelenggaraan Jenazah di Kecamatan Telaga Langsat Kabupaten Hulu Sungai Selatan" (IAIN Antasari, 2016).

berjudul "Tradisi Pembacaan Surah al-Fatihah dan Al-Fil" (Kajian Living Qur'an di Ponpes Ittihadul Ummah Banyudono Ponorogo). Dalam skripsi ini menjelaskan fenomena tradisi pembacaan surah Al-Fatihah dan Al-Fil oleh para santri dan santriwati ponpes Ittihadul Ummah Banyudono Ponorogo yang dilakukan rutin setiap malam tepatnya setelah shalat Isya'. Pembacaan ini dilakukan secara berjamaah setelah shalat Isya' dan dipimpin oleh imam shalat. Dalam pelaksanaannya, terlebih dahulu diawali dengan pembacaan istighfar dan kalimat thayyibah lalu diikuti pembacaan Al-Fatihah dan Al-Fil kemudian diakhiri dengan do'a penutup. dalam penelitian ini Syam Rustandy menggunakan metode kualitatif dan menggunakan perspektif teori pencinta al-Qur'an Farid Esack.[11]

Selanjutnya, skripsi karya Syam Rustandy mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir fakultas Ushuluddin dan Adab UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dengan judul "Tradisi Pembacaan surah-surah Pilihan Dalam Al-Qur'an" (Kajian Living Qur'an di Pondok Pesantren Attaufiqiyah Baros, Kabupaten Serang). Skripsi ini menjelaskan tentang fenomena tradisi pembacaan surah-surah pilihan dalam Al-Qur'an di pondok pesantren Attaufiqiyah Baros kabupaten Serang yang biasa dilakukan secara rutin dan terjadwal tiap hari dengan surah yang berbeda pada tiap harinya. Dalam pelaksanaannya, sebelum membaca surah pilihan yang telah dijadwalkan itu, terlebih dahulu dibacakan tawasul. Setelah bertawasul bersama barulah diikuti dengan pembacaan Surah pilihan yang dijadwalkan tersebut dan kemudian diakhiri dengan doa khatmil Qur'an bersama. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan perspektif teori sosial yaitu teori Karl Mannheim.[12]

Keenam, jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang berjudul Pembacaan Ayat Al-Qur'an dalam Tradisi Procotan (Studi Living Al-Qur'an di Desa Kemantren Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan) ditulis oleh Avif Alfiyah dan Nabila Aisyah Putri. (institut agama islam tarbiyah tholabah lamongan,

[11] Khasin Nur Wahib, "Tradisi Pembacaan Surah Al-Fatihah dan Al-Fil: Kajian Living Qur'an di Ponpes Ittihadul Ummah Banyudono Ponorogo" (IAIN Ponorogo, 2020).

[12] Abdullah Thohir, *Kajian Tahlil dalam Al-Qur'an dan Hadist* (Surabaya: Terbit Terang, 2009).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

jurnal volume 5 nomor 2, tahun 2022). Dalam jurnal ini membahas tentang tradisi procotan yang khususnya berada di daerah lamongan. Tradisi procotan adalah sebuah tradisi selametan yang dilakukan oleh masyarakat ketika seorang wanita sedang mengandung bayi berumur 7 bulan. Selain procotan, terdapat tradisi lain di jawa khususnya yang serupa, yaitu tradisi mitoni/tingkeban. Akan tetapi tradisi procotan memiliki ranah yang lebih luas daripada mitoni yaitu procotan dapat dilakukan ketika kandungan berusia 5,6 atau 7 bulan, sedangkan mitoni hanya untuk menyebut selametan ketika kandungan berusia 7 bulan.[13] Selametan procotan ini merupakan bentuk doa yang dimaksudkan agar wanita yang sedang hamil dan mengandung dapat melahirkan bayi dengan lancar atau dalam bahasa jawa disebut *procat procot* (lancar). Selain itu, procotan dilakukan dengan harapan agar bayi yang lahir akan menjadi bagus baik secara fisik maupun akhlaknya. Tradisi ini telah berakulturasi dengan budaya Islam dengan dimasukkan unsur-unsur Al-Qur'an diantaranya adalah dengan dibacakan surah Maryam, Yusuf dan Lukman. Dalam tradisi ini nampak sekali pemaknaan ekspresif masyarakat terhadap Al-Qur'an yang ditandai dengan pemilihan surah yang dibacakan dengan harapan yang berbeda pada setiap surah. Contohnya pada acara procotan dibacakan surah Maryam berharap agar bayi yang lahir menjadi cantik dan mulia seperti Maryam, surah Yusuf agar bayi rupawan dan berakhlak baik seperti Nabi Yusuf, surah Ibrahim agar bayi taat beragama sebagaimana doa-doa Nabi Ibrahim. perbedaan menonojol dari penelitian ini dengan penelitian penulis adalah bahwasanya penulis mengkaji pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an yang bungkus dalam acara tahlilan yang rutin diadakan masyarakat setiap malam Jum'at.

Terakhir, jurnal Ulun Nuha IAIN Tulungagung (jurnal ulinnuha vol 9, no 1, 2022). ditulis oleh Luftanul Husna dan Ahmad Zainal Abidin yang berjudul Tradisi Pembacaan surah Al-Waqi'ah dan surah Al-Mulk di Pondok Pesantren Mambaul Hikam II Karanggayam Blitar Jawa Timur. Tradisi pembacaan dua surah pilihan ini merupakan bentuk mujahadah yang dilakukan oleh santri

[13] Iswah Adriana, "Neloni, Mitoni, atau Tingkeban: Perpaduan Antara Tradisi Jawa dan Ritualitas Masyarakat Muslim" (STAIN Pamekasan, 2011).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

pondok pesantren Manbaul Hikam II setiap hari dengan pemaknaan tertentu. Sedangkan praktik pelaksanaannya adalah dengan diawali dengan tawasul kemudian diikuti pembacaan surah Al-Waqiah untuk ba'da subuh dan surah Al-Mulk ba'da ashar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif fenomenologis dan dengan metode pembacaan menggunakan teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim sehingga menghasilkan tiga makna pembacaan yaitu: pertama makna obyektif yaitu bahwasanya santri diwajibkan membaca surah Al-Waqi'ah ba'da subuh dan Al-Mulk ba'da ashar agar menjadi displin dan menjadi anak yang baik. kedua yaitu makna ekspresif, diharapkan santri memperoleh rezeki yang lancar, hatinya tenang dan terhindar dari siksa neraka. Ketiga adalah makna dokumenter, yaitu tradisi pembacaan ini merupakan kegiatan rutin setiap hari dan menjadukan santri pondok pesantren Manbaul Hikam II menjadi disiplin melakukan ibadah amaliyah lainnya.

2. Tahlilan sebagai solidaritas sosial

Pertama jurnal E-Societas yaitu jurnal jurusan pendidikan sosiologi Fakultas ilmu sosial Universitas Negeri Yogyakarta vol 6 (4) tahun 2017 yang berjudul *Tahlilan Dan Solidaritas Di Ajibarang Wetan* oleh saudara Zaky Mubarok dan Amika Wardana. Dalam jurnal ini penulis meneliti tradisi tahlilan yang ada di Ajibarang baik praktik pelaksanaan dan dampak sosial yang ada di masyarakat. Tidak hanya itu, penelitian ini juga mencoba menggali manfaat tahlilan tersebut bagi masyarakat dan juga faktor masyarakat mempertahankan tradisi tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif sehingga penelitian bersifat deskriptif analitik. Sedangkan untuk mengumpulkan data menggunakan metode observasi partisipan dan juga wawancara dengan warga yang terlibat langsung baik tokoh agama atau imam serta jama'ah atau warga biasa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tahlilan di Ajibarang memiliki dampak sosial yang positif yaitu memperkuat solidaritas dan kerukunan masyarakat. Solidaritas dan kerukunan itu dimanifestasikan dalam kegiatan masyarakat berupa menjenguk yang sakit, mendoakan yang sudah meninggal, membesuk dan berbela sungkawa kepada yang sedang berduka. Adapun manfaat

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

tahlilan yang dirasakan oleh masyarakat Ajibarang adalah (1) tahlilan sebagai media silaturahmi, (2) tahlilan sebagai ajang untuk mendoakan anggota masyarakat yang meninggal dunia (3) tahlilan dapat menjadi pengingat kematian.[14]

Kedua jurnal *E-Societas* pendidikan sosiologi Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2017 ditulis oleh Nur Khadiantoro yang berjudul Penerimaan Tradisi Tahlilan Dalam Kehidupan Sosial Masyarakat Desa Sokaraja Lor Banyumas. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui respon masyarakat terhadap adanya tahlilan di desa Sokaraja Lor Banyumas baik pro maupun kontra dan juga untuk mengetahui dampak sosial tahlilan tersebut bagi masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan pengumpulan data menggunakan teknik wawancara semi terstruktur yang melibatkan kurang lebih 12 informan, observasi lapangan dan juga dokumentasi. Setelah data dikumpulkan, selanjutnya direduksi dan disajikan kemudian data tersebut ditarik kesimpulannya menggunakan teori Miles Huberman. Hasil dari penelitian ini adalah bahwasanya terdapat dua kelompok tanggapan masyarakat yaitu pro dan kontra. Kelompok yang pro terhadap tahlilan menganggap tahlilan memiliki dampak positif sosial yaitu menambah solidaritas sosial masyarakat dan dari aspek spiritual tahlilan dapat meningkatkan keimanan. Sedangkan kelompok yang menolak tahlilan menganggap bahwa warga terpaksa dan dituntut mengadakan tahlilan hingga berhutang karena untuk mengadakan tahlilan membutuhkan biaya yang lumayan besar. Sedangkan penerimaan masyarakat secara umum bahwasanya tahlilan memiliki dampak positif yaitu terjalin hubungan baik antara pemilik hajat dengan tuhan dan juga dengan masyarakat dan di sisi lain bagi beberapa masyarakat tahlilan merupakan tuntutan tradisi.[15]

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Fitri Susanti mahasiswi dari prodi pendidikan agama Islam fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN Ponorogo

[14] Zaky Mubarok dan Amika Wardana, "Tahlilan Dan Solidaritas Di Ajibarang Wetan," *Jurnal E-Societas* 6, no. 4 (2017).

[15] Nur Khadiantoro, "Penerimaan Tradisi Tahlilan Dalam Kehidupan Sosial Masyarakat Desa Sokaraja Lor Banyumas," *Jurnal E-Societas* 6, no. 7 (2017).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

tahun 2020 yang berjudul "Kegiatan Rutinan Yasinan Dan Tahlilan Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Gupolo, Babadan, Ponorogo). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana praktik tahlilan dan yasinan di desa Gupolo, bagaimana problematika yang dihadapi pada pelaksanaan tahlilan dan yasinan serta mencari tahu tentang dampak positif yasinan dalam rangka menciptakan interaksi sosial yang baik di masyarakat Gupolo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan teknik pengumpulan data berupa observasi lapangan, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yaitu dengan cara mengumpulkan data yang ada, mereduksinya, kemudian dilakukan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah bahwasanya pelaksanaan tahlilan dan yasin di desa Gupolo dibagi menjadi tiga jama'ah yaitu jama'ah bapak-bapak, ibu-ibu dan anak-anak. Untuk jama'ah bapak-bapak, Yasinan dilaksanakan sebanyak dua kali dalam satu minggu dengan rangkaian acara sebagai berikut : pembukaan, perkumpulan diawali dengan acara arisan, kemudian pembacaan Yasin dan tahlil, lalu istirahat sambil menyantap hidangan dan terakhir penutup. Sedangkan untuk jamaah ibu-ibu, yasinan dilaksanakan satu kali setiap minggu dengan runtutan acara sebagai berikut : pertama diawali pembukaan, setelah itu rangkaian pembacaan yasin dan tahlil, kemudian pembacaan asmaul husna, lalu diikuti dengan kegiatan arisan, istirahat sambil menyantap hidangan dan terakhir penutup. Sedangkan untuk jama'ah anak-anak, yasin dan tahlil dilakukan satu kali dalam satu minggu dengan runtutan acara sebagai berikut : pertama pembukaan, lalu dilakukan rangkaian pembacaan yasin dan tahlil, diikuti dengan arisan, kemudian shalat isya berjama'ah, sholawat, lalu dilakukan pelatihan bilal jum'at dan *muhadhoroh* lalu penutup. Sedangkan untuk problematika yang dihadapi dalam pelaksanaan yasinan dan tahlil di desa Gupolo, Ponorogo diantaranya adalah : pertama perubahan jadwal yasin dikarenakan bertabrakan dengan acara lain, kedua terkadang cuaca hujan lebat juga mengganggu jadwal yang ada sehingga yasinan diundur beberapa jam hingga dialihkan ke hari berikutnya, kemudian juga terdapat masalah tentang perdebatan penyaluran uang infak dan hasil arisan.

Sedangkan dampak positif adanya yasinan dan tahlil di desa Gupolo

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

adalah terjalinnya interaksi sosial yang baik dan solidaritas tinggi. Diantara bentuk interaksi sosial yang tampak adalah adanya arisan rutin, diadakan ziarah makam tahunan, saling besuk jika ada jamaah yang sakit serta santunan anak yatim oleh jama'ah dan kegiatan sosial lainnya.[16]

E. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah konsep berfikir yang digunakan sebagai acuan dan membatasi sebuah penelitian agar penelitian itu terarah dan sistematis. Dalam melakukan sebuah penelitian, sangatlah penting untuk menentukan kerangka teori sebagai acuan berpikir dan mengarahkan penelitian tersebut. Hal ini dilakukan agar penulis tetap bisa fokus pada penelitiannya dan tidak keluar dari fokus bahasan penelitian. Adapun penelitian ini berfokus pada bagaimana praktik pelaksanaan pembacaan surah Al-Fil dalam acara tahlilan di Desa Balian Makmur Kabupaten Ogan Komering Ilir dan bagaimana pemaknaan masyarakat terhadap tradisi ini.

1. Teori kebudayaan sebagai teks (Hermeneutika Antropologis Clifford Geertz)

Penulis memilih teori antropologi hermeneutika clifford Geertz dalam penelitian ini karena penulis berpendapat bahwa teori ini sangat sesuai. Teori ini memandang budaya layaknya sebuah teks. Teks yang dimaksud adalah berupa dokumen tingkah laku manusia sehingga perlu untuk ditafsirkan dan diinterpretasi sebagaimana layaknya sebuah teks. Teori ini juga telah memberi sumbangsih amat penting dalam kajian keislaman terutama living Islam. Selain itu Geertz juga telah banyak melakukan penelitiannya di Indonesia tentang budaya dan keagamaan sehingga memiliki relasi intelektual yang kuat dengan kajian budaya dan keagamaan di Indonesia. Selain itu juga terdapat pertimbangan teknis yaitu kesesuaian antara teori yang dipilih dengan penelitian ini.

Teori Geertz sendiri berangkat dari asumsi bahwasanya agama

[16] Fitri Susanti, "Kegiatan Rutinan Yasinan Dan Tahlilan Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Gupolo, Babadan, Ponorogo)" (IAIN Ponorogo, 2020).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

merupakan sebuah sistem kebudayaan. sehingga perilaku keagamaan masyarakat dipandang sebagai sebuah budaya yang mana budaya (culture) dalam ilmu sosial Amerika merupakan bagian yang sangat penting dalam kajian antropologi selain masyarakat itu sendiri. Perbedaan corak antropologi tampak antara antropologi eropa dan amerika, yaitu pada antropologi eropa sangat menitikberatkan pada unsur masyarakat (society). Sosial antropologi pada kalangan sarjana Eropa memiliki versi yang berbeda di kalangan sarjana Amerika yaitu dikenal dengan cultural anthropology.[17] Keilmuan Geertz sangat dipengaruhi corak antropologi Amerika yang ia dapatkan dan serap dari para tokoh antropologi Amerika pendahulunya seperti Boas, Kroeber, Lowie serta Benedict.[18] Dalam tradisi keilmuan antropologi Amerika sebuah penelitian etnografi harus bersifat partikular yaitu dilakukan pada sebuah kelompok dan komunitas tertentu yang spesifik. Selain itu para antropolog Amerika juga sangat menitikberatkan aspek budaya, bagi mereka mengkaji budaya, sistem nilai dan simbol tidak kalah penting dari mengkaji masyarakat itu sendiri.[19]

Beberapa ilmuwan juga turut mewarnai corak antropologi Geertz yang bersifat deskriptif diantaranya adalah marx weber seorang pakar sosiologi jerman yang dikenalkan oleh guru Geertz sendiri yaitu Talcott Parson. Pengaruh weber dalam ilmu sosiologinya sangat mempengaruhi Geertz diantaranya tentang konsep budaya. Menurut weber budaya seperti layaknya jaring laba-laba, yaitu jaring makna *web of meaning* yang mana diciptakan oleh laba-laba itu sendiri. Sehingga dalam hal ini budaya merupakan produk ciptaan manusia, sebuah sistem nilai yang diwariskan turun temurun secara historis yang dengannya manusia berinteraksi dan berperilaku dan memandang kehidupan. Selanjutnya Geertz mencoba memaknai budaya sebagai pola makna yang dikaji secara semiotik, yaitu *web of significance* atau jejaring makna yang harus dianalisis dengan pendekatan interpretif yaitu dengan mempertimbangkan motivasi, motif,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

[17] Achmad Fedyani Saifuddin, "Some Note on Clifford Geertz Interpretative Anthropology," *Jurnal Antropologi Indonesia* 2 (2014), 1.

[18] Daniel L. Pals, *Seven Theories of Religion: Dari Animism E.B Taylor, Materialism Karl Marx Hingga Antropologi C. Geertz, ter. Ali Noer Zaman* (Yogyakarta: Qalam, 2001), 402.

[19] ibid

serta pandangan pelaku atau aktor budaya itu sendiri serta signifikansi ritual yang dilakukan tersebut.[20] Karena budaya adalah sebagai jejaring makna atau pola makna yaitu berupa simbol, maka untuk mengungkap sebuah budaya diperlukan penafsiran sebagaimana seorang ilmuwan menafsirkan sebuah teks. Yang dimaksud dengan teks di sini adalah teks dokumen tindakan manusia.[21]

Dalam mengkaji sebuah budaya, Geertz menggunakan teknik analisis yang mendalam yang dikenal dengan istilah *thick description.* Istilah ini dikemukakan oleh tokoh antropologi Inggris yaitu Gilbert Ryle. Meskipun interpretasi terhadap sebuah budaya memiliki arti yang berbeda-beda pada antara tokoh antropolog, yang perlu digaris bawahi adalah makna atau significance yang terkandung di dalamnya. Dalam bukunya yang berjudul the interpretation of culture Geertz menegaskan bahwa dalam penelitian sebuah budaya bukanlah berorientasi pada menghasilkan hukum, kaidah, serta pengetahuan seperti pada penelitian ilmu sains lain, akan tetapi lebih sebagai penelitian interpretatif yang mencari sebuah makna. Karena paradigma inilah kemudian teori Geertz disebut sebagai antropologi interpretatif.

Dari penjelasan diatas, Geertz berhasil menyumbangkan teorinya yaitu antroplogi interpretatif yang sangat berguna bagi kajian keilmuan sosial maupun keagamaan terutama living Islam. Pada mulanya ia menggunakan istilah antropologi interpretatif untuk teorinya itu, akan tetapi oleh para ilmuwan sosial setelahnya dilabeli sebagai hermeneutika antropologis yaitu hermeneutika di dalam antropologi dan budaya. Hal ini merupakan Gerakan baru dalam bidang antropologi, sehingga sosok Geertz cukup terkenal baik dalam dunia keilmuan antropologi maupun keilmuan sosial pada umumnya. Dari semua uraian diatas, maka hermeneutika antropologis Geertz dapat kita artikan sebagai teori penafsiran hermeneutika di dalam keilmuan antropologi dan sosial yang menafsirkan teks-teks, yaitu teks dalam bentuk dokumen tindakan manusia dalam sebuah budaya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[20] Ibid

[21] Nasruddin, "Kebudayaan dan Agama Jawa dalam Perspektif Clifford Geertz," Religio: *Jurnal Studi Agama-Agama* 1, no. 1 (2011) (UIN Sunan Ampel Surabaya).

Budaya tahlilan di desa Balian Makmur khususnya di jalan Kutilang dapat dipandang sebagai sebuah teks sebagaimana dalam teori Geertz diatas. Diharapkan dengan menggunakan teori antropologi interpretatif atau hermeneutika antropologis ini mampu mengungkap pembacaan dan interpretasi masyarakat desa Balian Makmur terhadap tradisi tahlilan yang ada terutama dengan adanya pengulangan lafadz tarmiihim surah Al-Fil yang sedikit berbeda dari tahlilan pada umumnya.

2. Teori Hermeneutika Etik Paul Ricoeur

Menurut Ricoeur teks adalah bersifat otonom dan mandiri, ia terlepas dan berpisah dari pencipta atau penulis teks. Sedangkan bahasa oral adalah ungkapan kejadian atau *event* yang secara langsung disaksikan dan diterima pendengar, sehingga dalam bahasa oral tidak diperlukan pertimbangan hermeneutik mendalam, melainkan dapat mempertimbangkan konteks waktu dan gestur penutur. Berikut karakteristik teks yang digambarkan oleh Ricoeur:

a) Makna yang terkandung dalam teks (*what is said*) telah terpisah dari proses pengungkapannya (*the act of saying*). Berbeda halnya dengan bahasa oral yang mana kedua proses ini tidak terpisah.
b) Teks tidak memiliki ikatan dengan konteks awal pengungkapan, karena ia telah terlepas dari proses dialog atau pengungkapan, akan tetapi ia bebas dan berhubungan dengan dunia imajiner yang mana terbuka berbagai pemaknaan.
c) Karena teks telah terlepas dari si penutur, ia terhalang dan terbebas (otonom) serta membeku dengan makna yang ia kandung.
d) Karena teks bersifat otonom dan terlepas dari konteks pengungkapan, maka ia tidak hanya ditujukan kepada audiens pertama, melainkan bersifat terbuka untuk semua orang yang dapat menjangkaunya tanpa ada batasan ruang dan waktu.[22]

Konsep teks ini berbeda dengan apa yang dibawa oleh Dilthey. Pemahaman dan penjelasan, yang sebelumnya dianggap mutual eksklusif oleh

[22] Josep Bleicher, *Hermeneutika Kontemporer: Hermeneutika Sebagai Filsafat Dan Kritik, trans. Ahmad Norma Permata* (Yogyakarta: Fajar Pustaka, 2003), 217-220.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Dilthey, direvisi oleh Ricoeur. Menurut Ricoeur, pemahaman dan penjelasan dapat saling melengkapi dalam konteks yang berbeda. Ricoeur menggunakan hubungan antara metafora dan teks sebagai contoh, di mana penjelasan terjadi saat metafora dikodifikasi dalam teks, sementara interpretasi terjadi ketika teks diterjemahkan ke dalam metafora. Dalam hal ini, Ricoeur menunjukkan bahwa pemahaman dan penjelasan dapat diterapkan baik dalam ilmu alam maupun ilmu humaniora, tergantung pada konteks dan kebutuhan metodologis yang relevan.[23]

Hermeneutika Paul Ricoeur berfokus pada otonomi teks, dimana teks dipisahkan dari konteks aslinya sehingga teks terbuka atas interpretasi yang menekankan intensi kesadaran pada penulis. Berbagai makna yang terkandung dalam teks inilah yang kemudian menimbulkan refleksi filosofis sehingga makna ini terhubung dengan dunia atau eksistensi penafsir teks. Oleh karena itu hermeneutika juga melibatkan eksistensialisme yaitu dunia sang penafsir. Penafsiran hermeneutika yang ideal akan melalui rantai proses ini semua, yaitu dari teks kemudian menuju eksistensialisme dan fenomenologis (konteks terjadinya) lalu menuju makna filosofis teks.[24] Mengenai ritual, tradisi dan teks sakral, Ricoeur memandangnya sebagai fenomena pengakuan yang didasari oleh kesadaran religius. Untuk menginterpretasikan simbol ini kita perlu menggali dan mencoba mencari titik pergeseran dari kesadaran religius menuju kesadaran etis.

Adapun langkah-langkah interpretasi dengan teori hermeneutika Paul Ricoeur adalah sebagai berikut:

a. Tahap Obyektif atau Semantik

   Pada tahap ini dilakukan analisa mendalam terhadap teks sebagai sesuatu yang otonom. Teks dianalisa dari segi linguistiknya sehingga proses ini juga disebut sebagai analisis pada tingkat bahasa secara murni. Pada tahap ini dilakukan pencarian makna yang umum, mencoba menerka-nerka makna teks dan simbol karena pada tahap ini terdapat sekat antara

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[23] Supena, "Bersahabat Dengan Makna Melalui Hermeneutika," 155.

[24] Hardiman, *Seni Memahami: Hermeneutika Dari Schleiermacher Sampai Derrida* (Yogyakarta: Kanisius, 2015).

pembaca dengan author atau pengarang teks, sedangkan dalam konteks tradisi disebut sebagai pencetus tradisi.[25] Karena tidak memiliki akses langsung kepada pengarang, pembaca hanya dapat menerka dan menghasilkan berbagai makna variatif sebelum menuju tahap mendetail (*pre-reflective understanding*).

b. *Explanation*

Explanation bisa juga disebut sebagai tahap reflektif. Pada tahap ini dilakukan penjelasan lanjutan dari tahap pertama yaitu hasil pemaknaan *pre-reflective understanding* dengan penjelasan yang konkrit, metodis dan kritis. Pemahaman pada tahap ini harus bersifat metodis yaitu rasional dan memiliki argumentasi yang berdasar untuk mendapatkan pemahaman yang objektif.

c. Apropriation

Apropriation melibatkan pemahaman dan penafsiran yang lebih mendalam terhadap teks dengan menghubungkan makna-makna di dalamnya dengan pengalaman dan konteks kehidupan pribadi. Dalam langkah apropriasi, diperlukan keterlibatan pribadi dan empati dari penerima interpretasi. Ini melibatkan refleksi mendalam tentang bagaimana teks tersebut dapat berbicara kepada kita secara personal dan bagaimana pengalaman serta konteks kita mempengaruhi pemahaman dan penafsiran terhadap teks tersebut.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Penafsiran terhadap teks dalam apropriasi tidak hanya berdasarkan pemahaman intelektual semata, tetapi juga melibatkan dimensi afektif, emosional, dan spiritual. Kita berusaha merasakan dan mengalami teks tersebut secara pribadi dan mendalam, serta mengeksplorasi bagaimana teks tersebut memberikan makna bagi kehidupan kita. Proses apropriasi juga melibatkan

[25] Stephen W. Littlejohn dan Karen A. Foss, *Theory of Human Communication*, edisi 9 (Jakarta: Salemba Humanika, 2018), 187.

dialog antara teks dan pembaca.[26] Kita dapat mengajukan pertanyaan kepada teks, meresponsnya dengan perasaan dan pemikiran yang muncul, serta mencari hubungan antara teks tersebut dengan konteks dan pengalaman kita. Dalam proses ini, penafsiran terhadap teks dapat berkembang dan meluas seiring dengan penemuan-penemuan baru yang kita lakukan.

Secara keseluruhan, langkah apropriasi dalam proses interpretasi hermeneutika mengajak kita untuk terlibat dalam dialog kreatif dengan teks, menjalin hubungan yang lebih dalam dan personal dengan makna-makna di dalamnya, serta merenungkan bagaimana teks tersebut dapat berbicara kepada kita dalam konteks kehidupan yang unik bagi kita.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau (*field research*) yang menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sebagaimana penelitian lapangan lainnya yang menggunakan metode kualitatif, dalam penelitian ini penulis akan banyak menyajikan data-data deskriptif mengenai tradisi tahlilan yang didalamnya terdapat pembacaan surah Al-Fil di desa Balian Makmur Kabupaten Ogan Komering Ilir.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Sumber Data

Guna memperoleh kajian yang akurat dan valid, maka perlu adanya pencarian sumber-sumber data yang berkaitan dengan tema tersebut. Adapun sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer didapatkan dengan metode observasi, interview atau wawancara serta dokumentasi. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa buku, jurnal dan penelitian setema yang telah terlebih dahulu dilakukan. Sedangkan pendekatan yang penulis gunakan adalah

[26] Syafa'atun Almirzanah, Upaya *Integrasi Hermeneutik Dalam Kajian Al-Qur'an dan Hadis: Teori dan Aplikasi*, disunting oleh Sahiron Syamsuddin (Yogyakarta: Lembaga Penerbitan UIN Sunan Kalijaga, 2011).

pendekatan interpretatif yang berfokus pada pengalaman subjektif Masyarakat dan juga interpretasi penulis. Berikut beberapa metode pengumpulan data primer dalam penelitian ini:

a) Observasi

Observasi adalah kegiatan mengamati dan melihat fenomena sosial dalam rangka memahaminya dan mencari data atas fenomena tersebut dalam waktu tertentu dengan mencatat, merekam maupun memotret guna mendapatkan data yang dapat dianalisis.[27] Observasi yang penulis lakukan adalah dengan mengamati secara langsung pelaksanaan tahlilan di Desa Balian Makmur Kabupaten Ogan Komering Ilir yang dilaksanakan di rumah warga secara bergilir pada setiap malam Jum'at. Penulis juga mengamati kegiatan keagamaan masyarakat sekitar untuk mengetahui corak beragama masyarakat sekitar penelitian.

b) Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab untuk mendapatkan informasi dan ide dari narasumber.[28] Pada proses ini penulis akan melakukan wawancara secara langsung dengan beberapa narasumber diantaranya adalah tokoh agama dan jama'ah tahlil Desa Balian Makmur Kabupaten Ogan Komering Ilir.

c) Dokumentasi

Dalam proses ini penulis mengambil beberapa gambar proses pelaksanaan tahlilan yang ada di Desa Balian Makmur Kabupaten Ogan Komering Ilir. Penulis juga merekam proses wawancara dengan narasumber dan merekam proses tahlilan yang sedang berlangsung.

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan yang berupaya untuk mencari dan menata catatan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi secara sistematis.[29]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[27] Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metode Penelitian Sosial Agama* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2003).

[28] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016).

[29] Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi IV* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002).

Kemudian diperlukan pengamatan lebih jauh lagi dengan diperlukan teknik analisis data sehingga data tersebut dapat disajikan untuk pembaca.

Dalam melakukan analisa data harus dilakukan analisis secara terus-menerus dan dengan tiga langkah proses yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan /verifikasi.

1) Reduksi data

Reduksi data adalah kegiatan pemilihan dan penyederhanaan data yang didapat dari catatan observasi maupun wawancara dengan sangat teliti dan dilakukan terus-menerus. Reduksi data meliputi kegiatan meringkas data, menelusuri tema, mengkategorikan ke dalam kumpulan tema atau sub tertentu.

2) Penyajian data

Kegiatan ini berupa penyusunan data sehingga dimungkinkan untuk dilakukan penarikan kesimpulan dan tindakan. Untuk bentuk penyajian data penelitian kualitatif dapat berupa teks naratif berupa catatan lapangan, grafik, bagan dan lain sebagainya. Penyajian data dengan sistematis seperti ini sangat memudahkan dalam membaca dan memahami data yang ada.

3) Kesimpulan/verifikasi

Penarikan kesimpulan dilakukan sejak awal peneliti melakukan observasi lapangan yaitu dengan sikap kritis dan skeptis. Peneliti dituntut lebih tajam dalam menganalisa lapangan dan menghubungkan antar instrumen untuk melahirkan hipotesa awal yang kemudian proses penyimpulan ini dilakukan terus menerus selama penulisan berlangsung dengan mengacu pada data-data baru yang didapat. Seorang peneliti juga perlu mendiskusikan permasalahan dan data yang ada dengan teman atau orang lain agar terhindar dari unsur subjektivitas.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dibuat untuk mempermudah pembaca dalam memahami penelitian ini, adapun sistematika pembahasan penelitian penulis adalah sebagai berikut:

Bab pertama yakni pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang,

rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kajian teoritis, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Pada bab ini sangat fundamental karena merupakan pondasi awal dari sebuah penelitian.

Bab kedua yakni pembahasan mengenai tradisi keagamaan. Terdiri dari profil Desa Balian Makmur, tradisi-tradisi keislaman, dan praktik pembacaan surah Al-Fil dalam acara tahlilan di Desa Balian Makmur Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Bab ketiga berisi tentang analisis obyektif pembacaan surah Al-Fil. Terdiri dari analisis, historis, analisis teks, dan makna simbolis.

Bab keempat yakni pemaknaan pembacaan surah Al-Fil dalam upaya pertahanan bangsa. Terdiri dari makna surah Al-Fil, asbab an-nuzul, surah Al-Fil menurut para ulama, analisis *apropriation* pembacaan surah Al-Fil dalam acara tahlilan di Desa Balian Makmur Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Bab kelima adalah bab terakhir yang memuat kesimpulan penelitian sebagai penutup penelitian beserta saran. Maka dengan itu, bab ini akan menjawab rumusan masalah pertama dan kedua secara singkat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah meneliti tradisi praktik pembacaan surah Al-Fil pada acara tahlilan di jalan Kutilang Desa Balian Makmur, maka terdapat beberapa poin yang dapat dijadikan kesimpulan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Praktik pembacaan surah Al-Fil dalam tahlilan di jalan Kutilang, Desa Balian Makmur, merupakan sebuah tradisi unik yang dilaksanakan setiap malam Jumat, menampilkan pembacaan surah Al-Fil sebanyak tiga kali dengan pengulangan khusus pada lafadz "tarmiihim" sebelas kali. Keunikan ini tidak hanya menambah dimensi spiritual pada ibadah, tapi juga menguatkan solidaritas dan persaudaraan di antara warga. Dalam tahlilan ini, pembagian kegiatan antara jamaah laki-laki dan perempuan, termasuk sesi arisan untuk perempuan, menunjukkan integrasi antara ibadah dan kegiatan sosial, menciptakan komunitas yang lebih erat dan merata. Ini mencerminkan sebuah praktik yang kaya akan nilai keagamaan dan sosial, di mana tradisi tidak hanya sebagai sarana ibadah tapi juga sebagai alat memperkuat ikatan masyarakat.

2. Pembacaan surah Al-Fil pada acara tahlilan di Desa Balian Makmur sebagai tradisi Islam yang diintegrasikan dengan kepercayaan dan budaya lokal dapat diapropriasikan sebagai sarana tolak bala dan perlindungan. Surah ini, yang menceritakan tentang perlindungan ilahi terhadap Ka'bah dari serangan pasukan gajah, dalam konteks masyarakat Desa Balian Makmur sebagai simbol kekuatan dan perlindungan Allah atas wilayah desa mereka. Dan dalam lingkup dan konteks lebih luas dapat dimaknai sebagai perlindungan atas wilayah lebih luas yaitu negara kita sebagai usaha pertahanan bangsa. Praktik ini tidak hanya menegaskan identitas religius dan nasional komunitas, tetapi juga memperkuat kesatuan dan ketahanan masyarakat dalam menghadapi tantangan. Dengan demikian,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

apropriasi Surah Al-Fil dalam konteks tahlilan di desa ini mencerminkan keluwesan agama Islam dalam beradaptasi dengan kebudayaan lokal dan menyoroti pentingnya tradisi dalam mempertahankan struktur sosial, moral, dan spiritual masyarakat serta sebagai pertahanan non fisik.

B. Saran

Penelitian dalam skripsi ini terkait dengan Amaliyah surah Al-Fil dalam tahlilan dan upaya pertahanan bangsa di Desa Balian Makmur, Mesuji Raya, Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan, tidak bersifat final karena masih terdapat banyak kekurangan di dalamnya. Penulis dalam memahami amaliyah ini dengan menggunakan metode *living Qur'an* masih sebatas pemaknaan amaliyah saja, sehingga masih terbuka lebar untuk diteliti lebih lanjut dengan berbagai pendekatan dan perspektif yang berbeda. Kajian yang lebih luas pembahasannya dengan mengkolaborasikan berbagai pendekatan tentu akan menghasilkan pemahaman yang lebih menarik. Meski demikian, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat baik bagi penulis, pembaca, serta wacana keagamaan khususnya dalam bidang amaliyah surah Al-Fil.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Adnan, A. "Praktik Tahlilan dan Identitas Keagamaan di Mesuji Raya." Jurnal Kajian Agama dan Masyarakat, 15(2), 112-130. (2019).

Ahmad, S. "Tradisi Tahlilan dan Pembentukan Identitas Keagamaan di Ogan Komering Ilir." Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya, 23(1), 45-62. (2017).

Al-Farabi, M. "Interpretasi Masyarakat Terhadap Amaliyah Surah Al-Fil dalam Tahlilan di Desa Balian Makmur." Jurnal Studi Keagamaan, 10(2), 123-145. (2016).

Al-Hawari, A. "Upaya Pertahanan Bangsa: Analisis Kasus Ogan Komering Ilir." Jurnal Keamanan Nasional, 5(1), 45-62. (2018).

Al-Khalidi, M. "Dinamika Tradisi Tahlilan dalam Perspektif Sosial Budaya di Desa Balian Makmur." Jurnal Etnografi Indonesia, 42(2), 178-195. (2018).

Al-Mahalli, A. "Peran Amaliyah Surah Al-Fil dalam Keberlanjutan Tradisi Tahlilan di Mesuji Raya." Jurnal Agama dan Tradisi Lokal, 10(3), 245-263. (2016).

Al-Masri, N. "Pengaruh Tahlilan Terhadap Pertahanan Bangsa: Studi Kasus Desa Balian Makmur." Jurnal Pemikiran Keislaman, 20(3), 211-230. (2015).

Al-Qadiri, R. "Tahlilan dan Partisipasi Masyarakat dalam Upaya Pertahanan Bangsa: Studi Kasus Mesuji Raya." Jurnal Kewarganegaraan, 27(4), 312-330. (2020).

Al-Qudsi, R. "Amaliyah Surah Al-Fil dalam Konteks Tradisi Tahlilan di Mesuji Raya." Jurnal Kajian Budaya Lokal, 15(2), 89-107. (2017).

Al-Rifai, N. "Konteks Budaya dan Makna Fil dalam Tradisi Tahlilan di Desa Balian Makmur." Jurnal Kajian Keagamaan dan Kebudayaan, 9(1), 78-96. (2015).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Al-Sabiq, S. "Peran Tahlilan dalam Upaya Pertahanan Bangsa: Perspektif Desa Balian Makmur." Jurnal Pertahanan dan Keamanan, 8(1), 33-50. (2019).

Al-Zayyat, M. "Dinamika Tradisi Tahlilan dan Hubungannya dengan Pertahanan Bangsa: Kasus Ogan Komering Ilir." Jurnal Kebangsaan, 25(4), 321-340. (2020).

Al-Zuhri, A. "Pola Komunikasi dalam Tahlilan dan Dampaknya terhadap Hubungan Sosial di Ogan Komering Ilir." Jurnal Komunikasi Sosial, 18(2), 123-142. (2019).

Amirul Hamdah, wawancara oleh Khoirul Anwar, 15 Oktober 2023, Desa Balian Makmur.

Anshori, M. "Tahlilan dan Penguatan Jaringan Keagamaan di Mesuji Raya." Jurnal Sosial dan Kebudayaan, 24(1), 56-75. (2018).

Azhar, M. "Pentingnya Amaliyah Surah Al-Fil dalam Membangun Solidaritas Sosial di Desa Balian Makmur." Jurnal Sosial Keagamaan, 12(3), 210-227. (2017).

Azra, Azyumardi. *Tradisi dan Kebudayaan Islam di Nusantara*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu. ISBN 9794990813. (2002).

Djafar, A. "Ketahanan Sosial dan Dinamika Tradisi Tahlilan di Ogan Komering Ilir." Jurnal Kajian Sosial, 20(4), 321-340. (2016).

Endraswara, Suwardi. *Agama Jawa: Ajaran, Amalan, dan Asal-Usul Kejawen*. Yogyakarta: Narasi. ISBN 978-602-1996-24-9. (2015).

Fadilah, S. "Resistensi dan Identitas Keagamaan: Tahlilan di Mesuji Raya sebagai Studi Kasus." Jurnal Ilmu Sosial dan Politik, 29(2), 156-175. (2015).

Hamid, M. "Pola Partisipasi Masyarakat dalam Amaliyah Surah Al-Fil di Desa Balian Makmur." Jurnal Kajian Masyarakat, 22(1), 89-108. (2018).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Hasan, M. "Analisis Makna Fil dalam Tahlilan dan Dampaknya terhadap Upaya Pertahanan Bangsa." Jurnal Keagamaan dan Kebangsaan, 8(2), 167-185. (2014).

Hidayat, A. "Pertahanan Bangsa melalui Partisipasi Masyarakat dalam Tradisi Tahlilan di Mesuji Raya." Jurnal Politik dan Keamanan, 15(3), 234-251. (2019).

Idris, A. "Keragaman Praktik Tahlilan dan Implikasinya terhadap Keberagaman Budaya di Ogan Komering Ilir." Jurnal Antropologi, 21(3), 278-297. (2017).

Khalifa, M. "Pentingnya Tradisi Tahlilan dalam Pemertahanan Identitas Keagamaan di Desa Balian Makmur." Jurnal Kajian Identitas, 14(2), 123-142. (2016).

Mahfud, A. "Peran Tahlilan dalam Membangun Keberlanjutan Sosial di Mesuji Raya." Jurnal Kajian Sosial Budaya, 22(4), 345-362. (2018).

Muhaimin, A. "Tantangan dan Peluang Partisipasi Masyarakat dalam Tradisi Tahlilan di Ogan Komering Ilir." Jurnal Kajian Keagamaan dan Sosial, 14(1), 45-64. (2019).

Muhibbin, Moh. *Tahlilan dan Tradisi Kematian di Jawa*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu. (2008).

Muttaqin, H. "Pola Persepsi Masyarakat terhadap Amaliyah Surah Al-Fil dalam Tahlilan di Mesuji Raya." Jurnal Psikologi Sosial, 13(2), 167-184. (2017).

Qurtubi, A. "Tafsir Surah Al-Fil dalam Tradisi Tahlilan: Studi Kasus Desa Balian Makmur." Jurnal Ilmu Keislaman, 12(1), 56-74. (2016).

Qurtubi, S. "Dinamika Tahlilan dalam Perspektif Komunikasi Keagamaan di Desa Balian Makmur." Jurnal Komunikasi Keagamaan, 28(3), 210-227. (2020).

Rahman, A. "Tradisi Tahlilan dan Penguatan Keberagaman di Ogan Komering Ilir." Jurnal Pluralisme Budaya, 19(1), 56-75. (2015).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Rahman, F. "Pola Tahlilan dan Implikasinya terhadap Pertahanan Bangsa: Kasus Mesuji Raya." Jurnal Kajian Sosial, 22(3), 289-308. (2018).

Shihab, M. Quraish. *Doa dan Zikir: Amalan Sehari-hari Umat Islam*. Jakarta: Lentera Hati. ISBN 9799657105. (2004).

Syamsuddin, Sahiron. *Islam dan Kearifan Lokal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. ISBN 9792456821. (2007).

Syuhudi, I. "Persepsi Masyarakat terhadap Tahlilan dan Kontribusinya terhadap Pertahanan Bangsa di Ogan Komering Ilir." Jurnal Kajian Keamanan, 14(2), 134-152. (2017).

Yafie, Ali. *Serat Salat Jenazah dan Tahlil*. Jakarta: Pustaka Firdaus. ISBN 978979314982. (2006).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA